



49 tahun
LEMHANNAS RI
 20 MEI 1965 - 20 MEI 2014

SYUKUR
DALAM RANGKA HUT KE-49
" MELALUI PERINGATAN
KITA TINGKATKAN PERAN LEMHANNAS RI
MEWUJUDKAN PIMPINAN TINGGI
YANG BERKARAKTER NEGARA

Jakarta, 20 Mei 2014

HUT ke-49 Lemhannas RI

Kemeriahan hari ulang tahun Lemhannas RI mencapai puncaknya pada hari Rabu, (20/5). Bertempat di Auditorium Lemhannas RI, seluruh anggota, pejabat, pengajar, dan peserta pendidikan Lemhannas RI berkumpul untuk melaksanakan upacara yang kemudian disambung dengan orasi ilmiah. Turut hadir dalam acara ini yaitu Panglima TNI, Kasal, Wakasal, Wakasau, Pangdam Jaya, dan duta besar negara-negara sahabat, antara lain Srilangka, India, dan Nigeria... (selengkapnya ke hal. 12...)

Dialog Kebangsaan dengan Kalangan Media Angkatan II



Foto : Humas Lemhannas RI

Dewasa ini, media massa atau pers mempunyai fungsi sebagai pemberi informasi. Ia dapat membentuk pola pikir, sikap, dan sifat masyarakat sehingga memegang peran yang sangat penting di sebuah negara demokrasi, khususnya Indonesia.

Oleh karena itu, potensi ini juga harus dimanfaatkan untuk menyalurkan nilai-nilai positif dalam kehidupan di lingkungan masyarakat sehingga media dan negara dapat bekerja sama dalam mengatasi persoalan bangsa yang kini tampaknya mengarah kepada kepentingan individu dan kelompok tertentu.

Menyadari potensi media massa yang semakin besar tersebut, Lemhannas RI kembali mengadakan Dialog Kebangsaan untuk Kalangan Media Massa angkatan ke-2. Acara ini berlangsung selama tiga hari, yakni dari 28 April hingga 30 April 2014. Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, DEA, selaku Gubernur Lemhannas RI membuka upacara pembukaan dan memberikan amanat bagi seluruh peserta.

Di era globalisasi yang membawa banyak sekali unsur baru dalam kehidupan berbangsa, media dapat menjadi agen perubahan yang dapat membawa perubahan dalam masyarakat ke arah yang lebih baik. Dengan keragaman yang dimiliki Indonesia, potensi konflik sosial sangatlah besar apabila bila tidak dikelola dengan baik

Dialog ini diadakan sebagai upaya Lemhannas RI untuk memupuk rasa cinta tanah air agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan dalam ranah media. "Unsur media diharapkan mampu mendidik masyarakat melalui penyampaian informasi, peduli terhadap permasalahan bangsa, dan berkontribusi aktif konstruktif sebagai roda penggerak pembangunan nasional," Budi Susilo Soepandji berharap.

DAFTAR ISI

-  **2** Dialog Kebangsaan dengan Kalangan Media Angkatan II
-  **3** Lemhannas RI Mencari Rumusan untuk Mempererat Hubungan Diplomatik dengan Australia
-  **4** Dubes RI untuk Rusia Kunjungi Lemhannas RI
-  **4** Kunjungan Mahasiswa IKIP PGRI Semarang
-  **5** Pembangunan Karakter Bangsa Menjadi Hal Utama Dalam Menyongsong Abad Asia Politik
-  **6** Dialog Kebangsaan di RRI Jambi
-  **6** Lemhannas RI Gelar *Talkshow* Harmoni Kebangsaan di TVRI di Jambi
-  **7** Penduduk Lanjut Usia Harus Tetap Menjadi SDM Indonesia Yang Produktif
-  **8** Kunjungan *Institut des Hautes Études de Défense Nationale (IHEDN) French* ke Lemhannas RI
-  **9** Lemhannas RI Perkuat Karakter Kebangsaan Masyarakat Kalimantan Timur
-  **10** Tantangan Pemimpin Daerah Dalam Mengatasi Permasalahan Wilayah
-  **10** Kunjungan *National Defence College (NDC) Nigeria*
-  **11** Upaya Penguatan Karakter Kebangsaan Pimpinan Nasional Di Tengah Tantangan Globalisasi
-  **12** HUT ke-49 Lemhannas RI

REDAKSI

Pengarah :
Marsdya TNI Dede Rusamsi, SE

Penanggung Jawab :
Laksma TNI E. Estu Prabowo, M.Sc.

Redaktur :
Ir. Yusita Pusparini, M.Sc

Penyunting/Editor :
Kolonel Laut (P) Maghoni.

Redaktur Pelaksana :
Trias Noverdi, S.S., Endah Heliana, S.Sos., Aditya Solehah

Desain
Bambang Iman Aryanto, S.T.

Fotografer :
Arianto S.H., Sertu Syafrizal, Suryadi.

Sekretariat :
Linda Purnamasari S.Sos., Letkol Caj G.T. Situmorang, Gatot, Indiah Winarni.

Distribusi :
Letkol Inf. Sumurung, Lettu Cba Supriyono.

Alamat Redaksi :
Biro Humas Settama Lemhannas RI, Jl. Medan Merdeka Selatan No. 10, Jakarta Pusat, 10110,
Telp. (021) 3832108, 3832109, Fax. (021) 3451926,
Website <http://www.lemhannas.go.id>

Lemhannas RI Mencari Rumusan untuk Mempererat Hubungan Diplomatik dengan Australia

Pada beberapa tahun terakhir, hubungan diplomatik antara Indonesia dan Australia kerap diwarnai dengan persoalan-persoalan yang mengganggu kerukunan kedua belah negara. Meskipun secara umum kerja sama antara keduanya saling menguntungkan, tetapi dengan adanya masalah seperti migran ilegal, penyadapan, dan pelanggaran batas wilayah mau tak mau meningkatkan suhu politik antara Indonesia dan Australia.

Untuk mencari solusi permasalahan tersebut, Deputi Pengkajian Strategis Lemhannas RI, menyelenggarakan *Focus Group Discussion* dengan tema "Optimalisasi Hubungan Diplomatik Indonesia-Australia Guna Memperkokoh Politik Luar Negeri Indonesia dalam Rangka Ketahanan Nasional" pada Kamis (16/4) di Ruang Rapat Lt. 3 Gd. Asta Gatra Lemhannas RI. Acara yang dibuka oleh Deputi Pengkajian Strategik, Irjen Pol. Boy Salamuddin, ini membahas tentang hubungan Internasional Indonesia dengan melibatkan beberapa narasumber dan penanggap yang ahli di bidangnya.

Narasumber yang hadir dalam kegiatan tersebut, memaparkan pandangannya mengenai topik kajian, yakni Marsda TNI Ir. Beng Tarjani, M.Sc (Tenaga Ahli Pengkaji Bidang Hubungan Internasional dan Diplomasi Lemhannas RI), Dr. Melda Kamil (Peneliti dan Pakar

Hukum Internasional, FISIP UI), Dewi Savitri Wahab (Direktur Asia Timur dan Pasifik, Ditjen Aspasaf, Kemenlu RI), dan Prof. Salim Said Guru Besar Ilmu Politik pada Universitas Pertahanan Indonesia (UNHAN), Universitas Muhammadiyah Malang UMM), dan mantan Duta Besar Indonesia di Republik Ceko tahun 2006-2010.

Focus Group Discussion ini bermaksud merumuskan solusi yang paling baik dari konflik diplomatik yang ada. Pembahasan yang dilakukan dalam diskusi ini berfokus pada perumusan latar belakang terjadinya kesenjangan hubungan diplomatik antara Indonesia-Australia dan faktor yang memengaruhinya, serta menentukan kebijakan yang harus diambil untuk memperkokoh politik luar negeri Indonesia dan untuk meningkatkan ketahanan nasional.

Setelah paparan yang dilakukan oleh narasumber, sanggahan, masukan, dan saran diberikan oleh penanggap untuk memperkaya rumusan diskusi. Penanggap yang dihadirkan antara lain Evi Fitriani (Dosen Hubungan Internasional FISIP UI), Mayjen TNI Abdul Chasib (Tenaga Ahli Pengkaji Bidang Strategi Lemhannas RI), dan Wendy A. Prajuli (Dosen Hubungan Internasional Universitas Bina Nusantara dan *Officer Institutes for Defence Security and Peace Studies*).



Foto : Humas Lemhannas RI

Dubes RI untuk Rusia Kunjungi Lemhannas RI

Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia masih harus belajar banyak dalam mengejar keberhasilan pembangunan yang telah dicapai oleh negara-negara maju. Rusia adalah salah satu negara sahabat yang dapat dengan cepat bangkit dari krisis ekonomi dan politik yang berkali-kali menerjang negara tersebut. Dalam krisis terbarunya dengan Ukraina dan Crimea, negara ini pun tegar dalam menghadapi ancaman dan kecaman negara-negara di sekitarnya.

Berkenaan dengan konflik-konflik yang kerap melanda negara tersebut, Duta Besar Indonesia untuk Rusia Djauhari Oratmangun berkata bahwa, "Ada hal-hal yang bisa kita petik dari proses kembalinya Rusia setelah terpuruk selama sepuluh tahun, lalu bangkit lagi." Hal tersebut disampaikan pada Selasa (29/4) dalam kunjungan yang diterima oleh Gubernur Lemhannas RI Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, DEA di Gd. Trigatra.

Dalam pertemuan yang dilanjutkan dengan diskusi tersebut, dibicarakan berbagai hal mengenai dinamika hubungan Indonesia dengan Rusia. Diketahui selama dua tahun terakhir, terhitung sejak tahun 2012, hubungan Indonesia dengan Rusia mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Hal tersebut ditandai dengan adanya kunjungan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada KTT APEC di Vladivostok, 8-9 September 2012. Serta kunjungan oleh Presiden Rusia, Vladimir Putin, pada Konferensi Tingkat Tinggi APEC di Bali, pada 7-8 Oktober 2013.

Bertempat di Ruang Kresna Gd. Asta Gatra Lt. IV Barat Lemhannas RI, diskusi dihadiri oleh Tenaga Ahli Pengkaji Bidang Diplomasi Lemhannas RI, Mayjen TNI Y. Eddy Kristiyatmo, Tenaga Ahli Pengkaji Bidang Diplomasi Lemhannas RI, Marsda TNI Ir. Beng Tardjani, M.Sc, Tenaga Ahli Pengkaji Bidang Sosbud Lemhannas RI, Prof. Dr. Sudaryono, SU, Tenaga Ahli Pengkaji Bidang Ekonomi Lemhannas RI, Prof. Dr. Miyasto, SU, Tenaga Ahli Pengkaji Madya

Bidang Ekonomi Lemhannas RI, Prof. Dr. Fashbir Noor Sidin, SE, MSP, Tenaga Profesional Bidang Ekonomi Lemhannas RI, Dr. Panutan Sakti Sulendrakusuma, SE, MT, AKT, Tenaga Profesional Bidang Strategi dan Hubungan Internasional Lemhannas RI, Laksda TNI (Purn) Robert Mangindaan, dan Tenaga Profesional Bidang Diplomasi dan Hubungan Internasional Lemhannas RI, Marsda TNI (Purn) Surya Dharma, S.I.P. Diskusi juga dihadiri oleh perwakilan dari Mabes TNI, Mabes Polri, Kementerian Pertahanan, Kementerian Luar Negeri, BIN, BAIS, serta Wantannas RI.

Dalam paparan dan diskusi, juga disampaikan bahwa Indonesia harus siap untuk menghadapi tatanan geoekonomi dan geopolitik dalam menghadapi ASEAN 2015. Selanjutnya, Duta Besar RI untuk Rusia berpendapat bahwa Indonesia dapat mengambil contoh dari kebangkitan Rusia sebagai sebuah negara yang kembali diperhitungkan di kancah internasional usai krisis yang melandanya. Dengan belajar dari negara tersebut, diharapkan Indonesia juga dapat mengatasi permasalahan yang melanda negara ini dengan baik dan efektif.

Kunjungan Mahasiswa IKIP PGRI Semarang

Sebagai lembaga pendidikan, pengkajian strategis, dan pemantapan nilai-nilai kebangsaan, Lemhannas RI kerap mendapat kunjungan dari berbagai institusi dalam dan luar negeri. Tujuan dari kunjungan pun sangat beragam, dari pengenalan lembaga, diskusi, hingga kerjasama.

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) PGRI Semarang adalah salah satu institusi perguruan tinggi yang melakukan kunjungan ke Lemhannas RI dengan maksud mengenal lembaga negara ini agar para mahasiswanya yang kelak menjadi guru dapat belajar dari metode pendidikan di Lemhannas RI.

Rombongan mahasiswa jurusan PPKn yang berjumlah 130 orang tersebut, berkunjung pada hari Selasa (29/4) dan di terima di Gd. Trigatra Lt. 3. Kepala Bagian Kerjasama Dalam dan Luar Negeri, Edy Rusminandar, B. Sc menjadi wakil Lemhannas dalam menerima para calon guru yang didampingi oleh salah seorang dosen, Troeboes Supriyanto, S.H., Sp. Not., M. Kn.

Dalam kunjungan tersebut, hadir untuk memaparkan sejarah, tugas pokok dan fungsi Lemhannas RI adalah Kisnu Haryo, S.H., M.A., salah satu tenaga pengajar di bidang politik dan kewarganegaraan. Paparan yang berlangsung selama satu jam, Kisnu menceritakan kembali sejarah berdirinya bangsa Indonesia dari tahun 1908 hingga



reformasi tahun 1998. Dari sebuah semangat untuk merdeka dari kolonialisme, para pendiri bangsa mewujudkan sebuah kenyataan yang berujung pada kedaulatan sebuah negara baru bernama Indonesia. Yang harus diberi perhatian, menurut Kisnu, adalah semua itu dilakukan oleh para pemuda, usia 20-an sama seperti para mahasiswa IKIP yang hadir dalam acara ini.

Dalam perkembangan kehidupan negara hingga saat ini, ancaman yang datang bukan lagi bentuk fisik, melainkan ancaman ideologi yang mengincar Pancasila sebagai dasar negara. Di sinilah para mahasiswa IKIP dan para guru PPKN di masa depan, dapat berkontribusi dalam menjaga kesatuan dan persatuan bangsa.

Mengenai profesi guru, Tenaga Ahli Pengajar Lemhannas RI ini berpendapat bahwa ada empat hal yang harus dikuasai oleh guru-guru saat mengajar. "Seorang guru harus memiliki pengetahuan yang mumpuni di bidangnya. Kedua, mempunyai pemahaman dan penguasaan terhadap psikologi pendidikan. Ketiga, seorang guru harus mengerti dan menerapkan metodologi pembelajaran yang

efektif. Terakhir, ia harus bisa menjadi teladan, baik dari segi ilmu, sifat, dan sikap yang baik," kata Kisnu.

Acara ini diakhiri dengan pertukaran cinderamata antara Lemhannas RI dengan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) PGRI Semarang.



Foto : Humas Lemhannas RI

Pembangunan Karakter Bangsa Menjadi Hal Utama Dalam Menyongsong Abad Asia Pasifik

Gubernur Lemhannas RI, Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, DEA, menghadiri Seminar Nasional GMNI (Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia) pada 3 Mei 2014. Acara yang berlangsung di Hotel Grand Sahid Jaya ini mengusung tema "Indonesia menyongsong abad Asia Pasifik".

Dalam seminar yang turut menghadirkan Aster Panglima TNI Mayjen TNI Ngakan Gede Sugiarta Garjitha, SH., dan Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada Prof. Sri Adiningsih., GMNI menyoroti tiga aspek yang penting agar Indonesia siap dalam menyongsong abad Asia Pasifik, yakni aspek keamanan, ekonomi dan sosial budaya.

Dalam seminar ini Budi Susilo Soepandji menyampaikan paparan yang menyangkut aspek keamanan dengan judul "Indonesia Menyongsong Abad Asia-Pasifik Jilid II dalam Perspektif Ketahanan Nasional". Menurutnya, keberlangsungan hidup dan pertumbuhan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh pandangan geopolitik serta kemampuan bangsa tersebut dalam memahami dan menguasai kondisi geografi dan lingkungannya.

Saat ini, sekitar 50% dari seluruh perdagangan laut komersial di dunia dilakukan melalui perairan Indonesia dan Asia Tenggara. Maka dapat diperkirakan bahwa kawasan Asia Pasifik akan tumbuh menjadi pusat perebutan pengaruh geopolitik negara besar dan pusat gravitasi ekonomi global. Namun, akibat yang ditimbulkan tidak semuanya positif dengan laju pertumbuhan ekonomi yang sangat signifikan, tetapi juga terdapat dampak negatif dengan sengketa yang meningkatkan suhu stabilitas keamanan di Asia Pasifik. Indonesia

yang memiliki bentangan geografis yang luas, sumber daya alam, dan sumber daya manusia yang besar memiliki peranan penting sebagai kekuatan ekonomi dan stabilisator kawasan keamanan.

"Bangsa Indonesia harus dibangun secara komprehensif dengan bertumpu pada pembangunan karakter bangsa yang berorientasi pada ke-bhinneka-an rakyat dan keadilan sosial bagi rakyat. Semangat gotong royong yang merupakan karakter inti Pancasila juga harus dikembangkan dan diarahkan sebagai *driving force* dalam membangun bangsa," ucap Budi Susilo Soepandji terkait hal-hal yang harus dilakukan oleh bangsa Indonesia dalam menyongsong Abad Asia Pasifik.

Dalam penutupnya, Gubernur Lemhannas RI turut mengutip pernyataan Bung Karno yang mengatakan bahwa selain pembangunan aspek ekonomi dan fisik, pembangunan karakter bangsa juga diperlukan untuk menjamin pembangunan Indonesia sesuai dengan prinsip tujuan dan cita-cita nasional.



Foto : Humas Lemhannas RI

Dialog Kebangsaan di RRI Jambi

Penyebarluasan kesadaran warga negara atas pentingnya memupuk rasa cinta tanah air, harus senantiasa ditumbuhkembangkan. Berbagai metode banyak dikembangkan oleh para cendekiawan dan dilaksanakan oleh praktisi penggalang nasionalisme. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan media elektronik radio sebagaimana dilaksanakan oleh Lemhannas RI di Radio Republik Indonesia Stasiun Jambi pada acara Jambi Hari Senin (5/5) selama satu jam disela – sela penyelenggaraan kegiatan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan.

Kegiatan tersebut, menghadirkan Gubernur Lemhannas RI, Prof. DR. Ir. Budi Susilo Soepandji, DEA bersama Kepala Kesbangpol Provinsi Jambi H. Ali Dasril, S.H., Wakil Ketua MUI Provinsi Jambi KH Ibnu Hajar HZ., dan Budayawan Jambi, Drs. Junaidi T. Noor. Acara ini merupakan inisiatif Lemhannas RI bekerjasama dengan RRI Jambi.

Dalam dialog interaktif dengan para pendengar RRI Jambi, Junaidi T. Noor menyebutkan bahwa perkembangan budaya tidak lepas dari sejarah Jambi di abad ke-7, dimana Jambi secara geografis ada di silang antara China dan India. Menurutnya, dibutuhkan pengelolaan kekayaan sumber daya alam yang perlu diimbangi dengan pengetahuan wawasan kebangsaan. "Adat dan budaya lokal dapat menjadi pegangan dalam menghadapi dinamika di masyarakat," kata Junaidi.

Gubernur Lemhannas RI dari sudut pandangnya melihat, bahwa pengetahuan geopolitik dan geostrategi perlu disebarkan kepada masyarakat luas. Namun demikian, ada kesenjangan pengetahuan kebangsaan saat ini, dimana pemuda masih belum memahami besarnya potensi Jambi,



Foto : Humas Lemhannas RI

baik kekayaan alam maupun budaya. "Pengetahuan mengenai geopolitik masyarakat penting untuk menangkal serangan budaya asing, maupun korupsi, kolusi dan nepotisme," kata Budi Susilo Soepandji.

Dalam upaya merangkul berbagai pemangku kepentingan, Kepala Kesbangpol Provinsi Jambi, Ali Dasril mengatakan bahwa transmisi pengetahuan wawasan kebangsaan di Provinsi Jambi sudah melakukan upaya-upaya nyata, meskipun diakui, bahwa penyebaran wawasan kebangsaan di Provinsi Jambi masih belum mampu menjangkau pedesaan.

Provinsi Jambi merupakan daerah dengan potensi sumber daya dan posisi strategis dimana dalam beberapa tahun ke depan, Jambi menuju visi EMAS, Ekonomi Masyarakat Sejahtera. Diharapkan kegiatan pemantapan nilai-nilai kebangsaan, sosialisasi dan publikasi kegiatan ini, dapat membangun pemahaman wawasan kebangsaan, meningkatkan rasa cinta tanah air dan menguatkan nilai lokal bagi peserta yang merupakan stakeholder Provinsi Jambi, maupun bagi masyarakat luas sebagai kekuatan dalam menangkal serangan budaya asing, serta memanfaatkan sumber daya untuk kesejahteraan masyarakat.

Lemhannas RI Gelar Talkshow Harmoni Kebangsaan di TVRI di Jambi

Dalam rangkaian kegiatan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan di Provinsi Jambi, Lemhannas RI menyelenggarakan *Talkshow* Harmoni Kebangsaan di TVRI Jambi pada Minggu (4/5).

Acara *talkshow* yang ditayangkan secara langsung oleh TVRI Stasiun Jambi ini, membahas mengenai pemahaman



Foto : Humas Lemhannas RI

wawasan kebangsaan masyarakat Provinsi Jambi dari beragam perspektif. Wakil Ketua MUI Jambi, KH Ibnu Hajar melihat bahwa masalah kebangsaan yang menonjol utamanya karena



Penduduk Lanjut Usia Harus Tetap Menjadi SDM Indonesia Yang Produktif

Pada 3 Mei 2014, Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, DEA, selaku Gubernur Lemhannas RI menjadi salah satu pembicara dalam acara seminar “Solusi Hidup Sehat, Bahagia, dan Berguna di Hari Tua”. Seminar dan pameran ini diadakan oleh **Center for Ageing Studies**, Ikatan Alumni Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia di Ruang G.A. Siwabessy, Gd. Prof. Dr. Sujudi, Kantor Kementerian Kesehatan RI. Acara yang berlangsung tanggal 3-4 Mei ini juga mengundang Menteri Kesehatan RI dr. Nafsiah Mboi, Sp.A, MPH.

Besarnya kuantitas sumber daya manusia Indonesia saat ini, merupakan potensi besar dan memunculkan harapan bangsa untuk menjadi lebih baik. Hal tersebut merupakan keuntungan bagi negara karena semakin besar jumlah penduduk artinya makin besar pula kekuatan yang dapat menggerakkan roda pembangunan.

Namun umumnya, presentase penduduk lanjut usia yang besar di sebuah negara belum dipandang positif. Padahal pembangunan kependudukan yang melibatkan penduduk di segala usia merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan

perbedaan bahasa, di mana masyarakat masih sulit memahami materi wawasan kebangsaan dari pemerintah. “Masalah lainnya adalah masyarakat belum paham hukum. Untuk itu, tokoh agama berperan dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat,” tambahnya.

Sementara dalam kesempatan yang sama, Gubernur Lemhannas RI, Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, DEA menjelaskan bahwa pengamalan nilai Pancasila mencakup nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, keadilan, persatuan, dan keadilan sosial haruslah seimbang. “Pancasila jangan menjadi hafalan saja, tapi harus juga dapat diaplikasikan, baik teoritis, maupun dalam peraturan perundangan,” ucapnya. Ia juga menambahkan, di tengah pesimisme yang menerpa nilai kebangsaan, Lemhannas memiliki kewajiban moral dalam menyebarkan optimisme perkembangan Indonesia di masa depan.

dalam rangka mewujudkan ketahanan nasional.

Dalam rangka meningkatkan ketahanan bangsa diperlukan strategi membangun ketahanan nasional dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk diantaranya adalah para Lansia Potensial. “Salah satu strategi yang perlu dipertimbangkan adalah peningkatan pelayanan kesehatan dan penyediaan lapangan kerja yang sesuai dengan kondisi lansia sehingga lansia tetap menjadi SDM Indonesia yang produktif,” kata Budi Susilo Soepandji.

Salah satu keunggulan lansia yang tidak dimiliki oleh para penduduk usia muda ialah wawasan, kebijaksanaan, pengetahuan, dan berbagai nilai-nilai aspek kehidupan yang berbentuk *personal memory*. Pengalaman, cakrawala pandang, dan kemampuan olah pikir merupakan aset yang tidak ternilai harga dan manfaatnya bagi penguatan karakter generasi muda bangsa. Oleh karena itu, penanganan dan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia harus dilakukan oleh segenap lapisan masyarakat, mulai dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Hadir sebagai narasumber dalam dialog yang berlangsung selama satu jam tersebut adalah Gubernur Lemhannas RI, Prof. DR. Ir. Budi Susilo Soepandji, DEA, PLT Sekda Provinsi Jambi, Khailani, S.H., M. Hum., Wakil Ketua MUI Provinsi Jambi KH. Ibnu Hajar, HZ, dan Pembantu Rektor IV Universitas Jambi, Prof. DR. Ir. Zulkarnain, M. Hort. Sc.

Respon masyarakat Jambi terhadap acara ini, patut mendapat apresiasi. Hal ini nampak dalam dialog interaktif, begitu besar antusiasme masyarakat untuk mengetahui lebih jauh tentang konsep kebangsaan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak warga masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap kelangsungan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Besarnya rasa ingin tahu masyarakat tentang konsep kebangsaan, dapat dijelaskan oleh narasumber dengan singkat dan tepat sasaran.



Foto : Humas Lemhannas RI

Kunjungan Institut des Hautes Études de Défense Nationale (IHEDN) French ke Lemhannas RI

Pada Selasa (6/5), rombongan dari negara sahabat kembali mengunjungi Lemhannas RI. Kali ini delegasi dari IHEDN (*Institut des Hautes Études de Défense Nationale*) disambut oleh Gubernur Lemhannas RI Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, DEA., dalam *courtesy call* di Gd. Trigatra Lt. 1. Hadir dalam kunjungan tersebut Direktur IHEDN Letnan Jendral Duguesne, Duta Besar Republik Perancis untuk Indonesia Madame Corrine Breuze, dan para jajaran pejabat Lemhannas RI.

Dalam sambutannya, Gubernur Lemhannas RI memperkenalkan lembaga ini dari sejarah panjang saat pembentukannya. Meskipun begitu, Budi Susilo Soepandji sadar bahwa pengalaman yang telah dilalui oleh Lemhannas RI belum sebanding dengan sepaik terjang IHEDN dalam memperkuat ketahanan nasional di negerinya, Perancis. Oleh karena itu Gubernur berharap bahwa pertemuan ini akan berdampak baik pada kerjasama antar dua lembaga dari dua negara yang sudah terjalin sejak 64 tahun yang lalu.

Indonesia dan Perancis, merupakan dua negara republik demokratis yang memiliki kesamaan terkait peran penting maupun pengaruh geopolitik yang signifikan di kawasannya masing-masing. Dalam perspektif hubungan kedua negara, kerjasama kedua negara dalam berbagai aspek telah mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hubungan

kedua negara, tidak saja melibatkan *government to government*, melainkan sudah mengarah pada intensifikasi kontak pada tatanan *people to people*.

Lemhannas RI sendiri sebelumnya juga telah melakukan kunjungan ke IHEDN Perancis pada 26 November 2013. Pertemuan pertama tersebut merupakan peninjauan kerjasama antar kedua negara, terutama dalam aspek kajian geopolitik, stabilitas keamanan kawasan dan pengembangan kemampuan industri pertahanan strategis yang menunjang pertahanan dan keamanan.

Dalam pertemuan kedua ini dirangkai dengan kegiatan seminar, dimana kedua belah pihak melakukan pemaparan mengenai geopolitik, geostrategi dan bentuk-bentuk kerjasama yang sekiranya akan terjalin di masa depan dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

“Melalui pertemuan yang dirangkai dengan kegiatan seminar ini, diharapkan mampu menjadi sarana komunikasi yang konstruktif untuk menghasilkan pemikiran – pemikiran strategis yang menyatukan berbagai perspektif dalam satu kepentingan geopolitik bersama jangka panjang”, kata Gubernur Lemhannas RI. Rangkaian kegiatan kunjungan IHEDN Perancis ini diakhiri dengan makan malam bersama/*official dinner* di Gd. Trigatra Lt. 3 Lemhannas RI.



Foto : Humas Lemhannas RI



Lemhannas RI Perkuat Karakter Kebangsaan Masyarakat Kalimantan Timur

Foto : Humas Lemhannas RI

Kalimantan Timur memiliki keragaman suku, budaya, bahasa, etnis, golongan dan agama yang di satu sisi dapat menjadi kekuatan positif dalam pembangunan bangsa, namun di sisi lain mengandung potensi konflik yang bila tidak dikelola dengan baik dapat menjadi titik retak persatuan dan kesatuan bangsa.

Untuk itulah, Lemhannas RI melaksanakan kegiatan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan bagi Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Adat, dan Tokoh Pemuda Provinsi Kalimantan Timur (Balikpapan) selama sepekan (8 -14 Mei 2014), bertempat di Ballroom Hotel Grand Tiga Mustika. Kegiatan yang diselenggarakan oleh Direktorat Pemantapan Nilai-Nilai Konstitusi dan Sistem Nasional Deputy Bidang Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhannas RI tersebut diikuti oleh sekitar 100 orang peserta yang berasal dari segenap komponen masyarakat Kalimantan Timur.

Gubernur Lemhannas RI, dalam sambutan yang dibacakan oleh Tenaga Ahli Pengkaji Bidang Ketahanan Nasional Lemhannas RI, Mayjen TNI M. Nasir Madjid usai upacara pembukaan pada hari Kamis (8/5), menegaskan tentang pentingnya penguatan pemahaman nilai-nilai kebangsaan. "Pemahaman nilai-nilai kebangsaan merupakan kebutuhan mutlak, agar bangsa ini tidak terjebak euforia demokrasi yang justru bergerak menjauh dari Pancasila sebagai jati diri bangsa," ungkap Gubernur Lemhannas RI Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, DEA dalam sambutan tertulisnya.

Sebagaimana dijelaskan oleh Direktur Taplai Konstitusi dan Sistem Nasional Debidtaplai, Laksma TNI Dicky Yuniarto, selama tujuh hari para peserta akan dibekali materi-materi yang terkait

dengan empat konsensus dasar bangsa, yaitu Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, NKRI dan sesanti Bhinneka Tunggal Ika. Selain itu, mereka juga akan diberi pemahaman tentang konsepsi nasional seperti Wawasan Nusantara, Ketahanan Nasional, Kewaspadaan Nasional dan Kepemimpinan Nasional.

"Dengan nilai dan karakter kebangsaan yang kuat, maka para tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat dan tokoh pemuda yang kita rangkul ini nantinya diharapkan bisa menjadi agen perubahan yang efektif di lingkungannya masing-masing", terang Dicky. Semua materi yang diberikan kepada peserta disampaikan dengan metode dialog dan diskusi yang melibatkan partisipasi aktif dari para peserta. Ketua Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Provinsi Kaltim Hasyim Mi'radje, di sela-sela acara mengungkapkan apresiasinya atas penyelenggaraan kegiatan sosialisasi Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhannas RI di Kalimantan Timur.

"Sebagai wilayah perlintasan dan perbatasan, masyarakat Kaltim membutuhkan kegiatan semacam ini. Selain itu program ini juga bisa membantu mengurangi gesekan yang ada di tengah masyarakat, baik itu gesekan agama, suku, dan lainnya", ungkap Hasyim. Hal senada juga disampaikan oleh Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kalimantan Timur Asmuni Ali dan Ketua Forum Perdamaian Masyarakat Kalimantan Timur Said Alwi AS.

Acara ini dihadiri oleh Kapolda Kaltim, Kodam VI/Mulawarman Danlanud Balikpapan dan pejabat di jajaran pemerintahan Prov. Kaltim. Menurut jadwal, kegiatan ini akan diakhiri dengan pelaksanaan *outbound* di SPN Brimob Balikpapan pada 14 Mei 2014.

Tantangan Pemimpin Daerah Dalam Mengatasi Permasalahan Wilayah

Indonesia merupakan negara besar yang dasar kekuatannya adalah keragaman dan kemajemukan yang bersatu dalam toleransi demokrasi. Untuk itu, pemimpin yang diperlukan bangsa ini adalah sosok yang mampu menyingkapi masalah kemajemukan, keragaman, dan perbedaan tersebut demi menjaga eksistensi negara dan mengisi pembangunan.

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Lemhannas RI, maka Program Pemantapan Pemimpin Daerah Angkatan (P3DA) VIII dibuka pada hari Selasa (6/5) di Gd. Trigatra Barat Lemhannas RI. Upacara yang pesertanya terdiri dari gubernur dan bupati dari berbagai wilayah di Indonesia ini dipimpin oleh Wakil Gubernur Lemhannas RI, Marsdya TNI Dede Rusamsi, S.E.

Masalah kesejahteraan yang tidak merata merupakan salah satu hal yang menjadi pekerjaan utama pemimpin daerah, karena dengan kondisi dan latar belakang masyarakat yang beragam ditambah keterbukaan informasi yang terkadang berlebihan secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi kondisi sosial masyarakat.

"Untuk menjawab tantangan kepemimpinan tersebut, dibutuhkan sikap dan cakrawala pandang pemimpin sekaligus negarawan agar tidak terjebak dalam konflik kepentingan kelompok

maupun golongan," kata Dede Rusamsi saat memberi pengarahan kepada para peserta.

Program Pemantapan Pemimpin Daerah adalah langkah nyata Lemhannas RI dalam menyatukan visi para pemimpin di berbagai penjuru Indonesia yang memikul tanggung jawab demokrasi dalam bentuk otonomi daerah. Program ini ditempuh selama 2,5 bulan di Lemhannas RI yang diikuti oleh 35 orang. Materi yang diberikan adalah wawasan kebangsaan dengan metode ceramah, diskusi, tugas-tugas kelompok dan perseorangan.



Kunjungan *National Defence College* (NDC) Nigeria

Rombongan *National Defence College* (NDC) Nigeria melakukan kunjungan ke Lemhannas RI pada hari Kamis (8/5). Para tamu ini diterima dalam *courtesy call* oleh Marsda TNI Beng Tarjani selaku Tenaga Ahli Pengkaji Bidang Hubungan Internasional dan Diplomasi, Laksma TNI E. Estu Prabowo selaku Kepala Biro Humas, dan Kepala Bagian Kerjasama Internasional

Dr. Indira Santi K, M.Si. di Gd. Trigatra Lemhannas RI.

"*This is an impressive institute dedicated to the pursuit of security and enduring peace, not just for Indonesia but the world at large,*" ucap Perwira Angkatan Laut Charles Oghomwen selaku Direktur Nasional Strategi Militer Nigeria sebagai testimoni atas Lemhannas RI.

Sesuai *courtesy call*, dilanjutkan dengan presentasi dan diskusi berkenaan dengan isu-isu terkini di kedua negara. Diskusi dibuka dengan pengenalan kedua lembaga oleh masing-masing pihak sehingga para peserta delegasi kedua lembaga saling mengerti bentuk dan cakupan pendidikan di tiap-tiap lembaga. Selanjutnya, para peserta NDC Nigeria melakukan tanya jawab dengan pihak Lemhannas RI dengan antusias.

Para delegasi Nigeria yang berjumlah 23 orang ini, umumnya mengajukan pertanyaan tentang pelaksanaan pendidikan di Lemhannas RI yang mempunyai sistem *off-campus*



yang menggunakan *internet* sebagai sarana *online-learning* di daerah/kantor masing-masing peserta didik Lemhannas RI.

Isu yang juga penting dalam diskusi ini adalah mengenai cara memberantas terorisme yang mengancam keamanan negara. Oleh karena itu, para delegasi NDC Nigeria ini datang ke Lemhannas untuk belajar cara menangani terorisme di Indonesia.

Pertemuan dan diskusi ini pun berakhir dengan saling bertukar plakat dan souvenir kedua lembaga. Foto bersama pun dilakukan oleh para pejabat Lemhannas RI dan delegasi NDC Nigeria di depan Gedung Trigatra.



Foto : Humas Lemhannas RI

Upaya Penguatan Karakter Kebangsaan Pimpinan Nasional Di Tengah Tantangan Globalisasi



Foto : Humas Lemhannas RI

Lemhannas RI kembali menyelenggarakan acara Dialog Kebangsaan Pimpinan Tingkat Nasional Lemhannas RI Tahun 2014 yang dibuka pada hari Kamis (8/5), di Gd. Dwi Warna Purwa Lemhannas RI. Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, DEA, selaku Gubernur Lemhannas RI, memimpin upacara pembukaan sekaligus memberikan sambutan bagi seluruh peserta yang hadir. Acara tersebut digelar pada 12-14 Mei, dan 19-21 Mei 2014.

Kegiatan Dialog Kebangsaan ini merupakan kegiatan lanjutan, pasca penyelenggaraan kegiatan yang sama pada bulan Maret 2014 yang melibatkan perwakilan partai politik dan perwakilan pejabat di lingkungan Kementerian/Lembaga. Peserta kegiatan kali ini adalah dari berbagai kalangan, baik Eksekutif, Legislatif, Yudikatif, maupun para politisi.

Dialog Kebangsaan ini diharapkan dapat melahirkan pemimpin tingkat nasional dengan karakter kebangsaan yang tinggi dan kompeten di bidangnya, serta mampu mengimplementasikan paradigma nasional dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kegiatan dirancang dalam dua tahap. Pertama merupakan tahapan *brainstorming* dan peletakan koridor pemahaman konsep wawasan kebangsaan ke-Indonesia-an. Kedua

akan berlangsung pada 12-14 Mei, dan 19-21 Mei, dalam bentuk dialog bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, serta pertahanan dan keamanan yang bertujuan untuk mendapatkan sumbang saran dan kontribusi konsep pemikiran strategis dalam upaya bersama guna memperkuat wawasan kebangsaan di tengah kuatnya tantangan globalisasi.

"Kepada para peserta dialog Kebangsaan Pimpinan Tingkat Nasional, saya berharap agar kesempatan ini dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk melakukan dialog dan diskusi yang komprehensif integral terkait dengan permasalahan kebangsaan dan kehidupan nasional di berbagai bidang," demikian dikatakan oleh Budi Susilo Soepandji dalam pidato pembukaan Dialog Kebangsaan tersebut.

Hadir sebagai narasumber dengan tema Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional adalah Mayjen TNI (Purn) E. Imam Maksudi, SE, dan Mayjen TNI (Purn) Lumban Sianipar, S.IP. Pada tema Kewaspadaan Nasional dan Nilai-nilai Kebangsaan, dihadirkan narasumber yakni Mayjen TNI (Purn) Dr. I Putu Sastra Wingarta, S.IP, M.Sc, dan Dr. Anhar Gonggong. Sedangkan yang berperan sebagai moderator pada acara tersebut adalah Laksda TNI Ir. Leonardi.

HUT ke-49 Lemhannas RI



Kemeriahan hari ulang tahun Lemhannas RI mencapai puncaknya pada hari Rabu, (20/5). Bertempat di Auditorium Lemhannas RI, seluruh anggota, pejabat, pengajar, peserta pendidikan Lemhannas RI dan undangan dari pemangku kepentingan berkumpul untuk melaksanakan acara peringatan HUT yang kemudian dilanjutkan dengan orasi ilmiah. Turut hadir dalam acara ini yaitu Panglima TNI, Kasal, Wakasal, Wakasau, Pangdam Jaya, dan duta besar negara-negara sahabat, antara lain Srilanka, India, dan Nigeria.

Pada hari yang berbahagia ini, Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, D.E.A. mengingatkan kembali kepada seluruh peserta upacara bahwa ulang tahun Lemhannas RI yang jatuh pada tanggal 20 Mei memiliki arti yang jauh lebih penting dari sebuah perayaan. Karena tepat pada hari ini dan genap seratus enam tahun yang lalu, semangat ke-Indonesia-an juga bangkit di hati para *founding fathers* bangsa. Dengan demikian diharapkan, dengan semangat kebangkitan nasional dan semangat HUT ke-49 Lemhannas RI, lembaga ini dapat senantiasa tampil sebagai garda terdepan dalam mengawal terjaganya persatuan dan kesatuan bangsa.

Menjelang hari ulang tahun emasnya, tugas Lemhannas RI tentu akan semakin berat mengingat dinamika politik yang saat ini semakin kompleks. Ditambah lagi dengan agenda pemilu tahun ini. Budi Susilo Soepandji paham bahwa di ranah inilah Lemhannas akan terus memfokuskan diri dalam partisipasi meningkatkan wawasan kebangsaan, terutama terhadap wajah-wajah baru yang telah memenangkan Pemilu Legislatif pada tahun ini.

“Tampilnya wajah – wajah baru yang mengelola dan memimpin bangsa ini, di satu sisi membawa harapan besar bagi perbaikan kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun di sisi lain, menyimpan pesimisme pengelolaan negara yang berwawasan kebangsaan.”

Pada acara orasi ilmiah, menampilkan, Dr. Tonny Prasetiantono M.Sc. dari Universitas Gajah Mada, yang membawakan tema “Menyiapkan Episode Baru Perekonomian Indonesia”. Perekonomian merupakan sebagai salah satu aspek terpenting dalam membangun Indonesia dan pemimpin Indonesia harus memiliki pemahaman yang mumpuni soal ini. Dalam orasinya, Tonny Prasetiantono mengatakan bahwa perekonomian Indonesia benar-benar tengah menanti sentimen positif dari agenda politik. Perekonomian Indonesia 2014 diprediksi akan sedikit melambat, namun akan kembali melaju di atas 6 persen pada 2015.

Adapun beberapa isu sentral paling strategis yang akan dihadapi oleh Presiden dan kabinet mendatang menurut Tonny Prasetiantono, yakni; mendorong kecepatan dan volume penyediaan infrastruktur yang sangat tertinggal dibandingkan negara-negara *emerging countries* lainnya, terutama China dan negara-negara sekitar seperti Malaysia, dan Thailand; meningkatkan daya saing kualitas sumber daya manusia; meningkatkan level inklusi finansial (*financial inclusion*) agar sektor finansial dapat mendorong pertumbuhan dan pemerataan ekonomi; perbaikan iklim usaha melalui perbaikan birokrasi; serta kepastian menjalankan usaha yang hanya bisa dicapai jika pemerintah secara agresif memberantas korupsi.

Beberapa rangkaian kegiatan hari ulang tahun Lemhannas RI yang dilaksanakan sebelum tanggal 20 Mei ini, adalah pertandingan olahraga antara lain bola voli, futsal, tenis meja dan tenis lapangan. Selain itu juga diadakan perlombaan pemilihan pegawai teladan, pengucapan Sapta Marga, Tri Brata dan Panca Prasetya Korpri. Rangkaian acara puncak HUT ke-49 ini ditutup dengan pemberian hadiah dan ramah tamah.

Tanhanna Dharma Mangrva